

Revitalisasi Posyandu dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang

Ahsani Taqwim¹, Dea Sahilla², Eka Widya Kartika³, Nabila Nuraeni⁴, Arif Nursihah⁵

¹Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, ahsanitaqwim378@gmail.com

²Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati, deasahilla2121@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, ekawkws@gmail.com

⁴Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, nabilanuraeni03@gmail.com

⁵Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, arifnursihah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam rangka pembangunan kesehatan. Masyarakat Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang dengan kondisi awal posyandu yang disfungsi juga dengan kesadaran kesehatan yang perlu ditingkatkan serta adanya lahan potensial yang dapat dimanfaatkan menjadi sinergi dengan pelaksanaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama tahun 2023. Penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan khususnya ibu dan anak agar dapat menekan angka kematian sekecil mungkin merujuk kepada panduan Kementerian Kesehatan tentang pengelolaan Posyandu. Melalui upaya pengabdian empat siklus yang diselenggarakan pada program pemberdayaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama dari mulai (1) Rembug Warga dan Refleksi Sosial, (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, serta (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi menjadikan pelaksanaan kegiatan Posyandu dapat dilakukan secara terpusat di RW 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang. Dengan adanya Posyandu yang telah berdiri ini diharapkan mampu mewujudkan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat serta menjadi sebuah gerakan bersama bagi masyarakat agar terus berdaya dan bersinergi membangun wilayahnya.

Kata Kunci: KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu, Revitalisasi, SISDAMAS

Abstract

Posyandu is one of the Community Resource Health Efforts (UKBM) which is organized from, by, for and with the community in the context of health development. The community of Cikondang Village, Bojonghaleuang Village, with the initial dysfunctional condition of the posyandu, also with health awareness that needs to be improved and the potential for land that can be utilized as a synergy with the implementation of the SISDAMAS KKN Religious Moderation in 2023. This research and service aims to revive the role of the posyandu in increasing community awareness on the health, especially of mothers and children, in order to reduce the death rate to as little as possible. Referring to the Ministry of Health's guidelines regarding Posyandu management. Through four cycles of service efforts held in the SISDAMAS KKN empowerment program for Religious Moderation starting from (1) Community Consultation and Social Reflection, (2) Social Mapping and Community Organizing, (3) Participatory Planning and Program Synergy, and (4) Program Implementation and Evaluation Monitoring allows the implementation of Posyandu activities to be carried out concisely in RW 04, Cikondang Village, Bojonghaleuang Village. With the established Posyandu, it is hoped that it will be able to increase public health awareness and become a joint movement for the community to continue to be empowered and work together to develop their region.

Keywords: KKN, Community Empowerment, Posyandu, Revitalization, SISDAMAS

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi (sebagaimana termuat dalam UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) dan juga investasi yang perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sehat sendiri diartikan sebagai keadaan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif (Amza Lailida dkk. 2021).

Masyarakat sebagai komunitas yakni sekelompok orang yang mungkin terhubung dengan ruang dan tempat, serta memiliki minat, perhatian, atau identitas yang sama, diberdayakan oleh pemerintah melalui Permenkes Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Artinya, pemerintah menginginkan masyarakat untuk ikut serta berproses dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang menunjang kemampuan tiap-tiap individu dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan, dengan cara memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2019).

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan ini diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia, seperti: meningkatnya

derajat kesehatan dari status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat dan antar daerah dengan lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan Posyandu (Kementerian Kesehatan RI 2013).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Karang Taruna RW 04 diperoleh informasi bahwa terdapat suatu lahan di kampung Cikondang yang mulanya adalah sebuah pos, namun lahan tersebut sudah disfungsi. Hal ini menjadi acuan bagi kami bersama Karang Taruna RW 04 untuk memfungsikan kembali pos tersebut yang nantinya dapat dijadikan sarana untuk melaksanakan kegiatan posyandu.

Analisis Situasi dan Masalah

Desa Bojonghaleuang merupakan sebuah dataran rendah yang secara geografis terletak sekitar 4 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Keseluruhan wilayah desa dengan luas 3,3 km²/269 Ha terbagi atas tiga dusun dengan batas wilayah; Desa Cikande (Utara dan Barat), Desa Jaya Mekar (Selatan), dan Desa Gunung Masigit (Timur).

Salah satu dusun yang terletak di antara wilayah pembangunan Kota Baru Parahyangan ialah Dusun III yang secara struktural mengurus tiga wilayah yakni RW 3, RW 4, dan RW 5. Di wilayah RW 4 terdapat sebuah kampung wisata yang dikenal dengan nama Kampung Cikondang.

Kampung Cikondang menjadi salah satu ikon di RW 4 Desa Bojonghaleuang sebab letaknya yang secara geografis berdekatan dengan Waduk Saguling. Selain dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik dan pengairan atau irigasi, Waduk Saguling juga difungsikan pada bidang usaha perikanan, rekreasi serta pengendali banjir (Mulyadi dan Siswandi Atmaja 2011). Masyarakat sekitar Kota Baru Parahyangan silih berganti menepi untuk sekadar menenangkan pikiran berlayar dengan perahu di atas danau buatan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, bahkan tak jarang wisatawan dari luar daerah pun berdatangan untuk menikmati keindahan sunset sembari menikmati santapan khas air tawar yang disajikan di atas danau.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Bojonghaleuang adalah buruh harian lepas. Hal ini disebabkan kepemilikan lahan masyarakat kian hari semakin terkikis oleh pembangunan Kota Baru Parahyangan sehingga lahan pertanian produktif semakin berkurang. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab mayoritas masyarakat Desa Bojonghaleuang bekerja sebagai buruh harian lepas.

Buruh harian lepas tentulah berbeda dengan buruh harian tetap. Buruh harian tetap memiliki pendapatan harian lebih besar dibandingkan dengan pendapatan buruh harian lepas (Anwar dan Setiawan 2018). Hal ini akan berpengaruh kepada kesejahteraan keluarga yang sejalan dengan kebutuhan keluarga. Sebagaimana Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang hierarki kebutuhan dalam bentuk segitiga, di mana kebutuhan yang berada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan yang ada di bawahnya terpenuhi. Tingkat paling bawah dalam susunan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan. Kemudian dilanjutkan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan atas diri sendiri (Nitisusastro 2013).

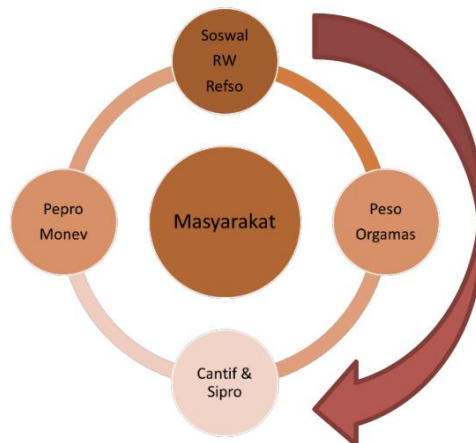
Dari kebutuhan-kebutuhan yang dibahas secara garis besar pada Teori Maslow di atas, akan kita temukan aspek-aspek praktis seperti pendidikan, sosial, finansial, spiritual hingga kesehatan yang memberikan rasa aman dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil refleksi sosial bersama masyarakat, sebab rendahnya tingkat pendidikan dan juga finansial yang dimiliki masyarakat, menyebabkan kurangnya perhatian terhadap aspek kesehatan. Untuk meningkatkan perhatian masyarakat akan pentingnya aspek kesehatan ini, maka kami tertarik untuk melakukan Revitalisasi Posyandu dalam rangka peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat di Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang.

B. METODE PENGABDIAN

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama (MB) merupakan kegiatan yang memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan (Kusnawan dkk. 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai tanggal 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023 dalam empat tahapan siklus yakni *Sosialisasi Awal-Rembug Warga (Soswal-RW)* dan *Refleksi Sosial (Refso)*, *Pemetaan Sosial (Peso)* dan *Pengorganisasian Masyarakat (Orgamas)*, *Perencanaan Partisipatif (Cantif)* dan *Sinergi Program (Sipro)*, hingga *Pelaksanaan Program (Pepro)* dan *Monitoring Evaluasi (Monev)*.



Gambar 1. Alur Tahapan KKN SISDAMAS-MB 2023 (Kusnawan dkk. 2023)

Rembug Warga, Refleksi Sosial, dan Perencanaan Partisipatif serta Sinergi Program dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan Musyawarah Dusun 3 Desa Bojonghaleuang dengan hasil capaian diperolehnya informasi permasalahan yang sedang terjadi di wilayah Dusun 3 Desa Bojonghaleuang serta usulan-usulan yang disampaikan oleh Kepala BPD, Babinsa, para ketua RW, para tokoh masyarakat, para kader, karang taruna, dan juga perwakilan warga dalam empat program pemberdayaan: (1) Pemetaan Lokasi Wisata Kampung Cikondang, (2) Penyuluhan Sadar Hukum terkait Legalitas Kepemilikan Tanah, (3) Pengembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an, serta (4) Pembangunan Posyandu sebagai sarana peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Rembug Warga, Refleksi Sosial, dan Perencanaan Partisipatif serta Sinergi Program yang dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan Musyawarah Dusun 3 Desa Bojonghaleuang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2023 bertempat di Warung Bapak Agus RT 02 RW 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang yang dihadiri oleh Kepala Dusun 3 Ibu Dina Kurnia, Kepala BPD Bapak Pardi, Babinsa, para Ketua RW 03, RW 04, dan RW 05, para tokoh masyarakat, para kader, Karang Taruna, serta perwakilan warga.



Gambar 2. Kegiatan Rembug Warga, Refleksi Sosial, dan Perencanaan Partisipatif

Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan karena agenda musyawarah dusun yang kebetulan berdekatan dengan rencana peserta KKN Kelompok 192 ingin mengadakan kegiatan rembug warga. Atas arahan dari Kepala Dusun 3 Bojonghaleuang Ibu Dina Kurnia kegiatan ini berjalan dengan lancar serta menghasilkan empat program pemberdayaan yakni: (1) Pemetaan Lokasi Wisata Kampung Cikondang, (2) Penyuluhan Sadar Hukum terkait Legalitas Kepemilikan Tanah, (3) Pengembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an, serta (4) Pembangunan Posyandu sebagai sarana peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

Setelah usulan-usulan masyarakat tersusun dalam program-program pemberdayaan, dilakukanlah kegiatan Pemetaan Sosial untuk memastikan program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 3. Kegiatan Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Kegiatan Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat dilakukan di kediaman salah satu Karang Taruna Desa Bojonghaleuang serta didampingi oleh Ketua RW setempat. Kegiatan ini menghasilkan keputusan final berupa izin pihak terkait, sumber pendanaan, dan juga keperluan logistik berupa alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan program-program pemberdayaan yang sudah

direncanakan sebagaimana pada kegiatan Rembug Warga, Refleksi Sosial, dan Perencanaan Partisipatif serta Sinergi Program sebelumnya.

Program Pemberdayaan Masyarakat dalam bentuk Pembangunan Posyandu sebagai sarana peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dialokasikan di RW. 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang.

Pembangunan diawali dengan pengumpulan bambu sebagai fondasi atap yang diambil di Kp. Leuweungdatar RW. 05 atas izin dan arahan dari Kepala Desa Bojonghaleuang Bapak Aan Suntara.



Gambar 4. Kegiatan Pengumpulan Bambu di Kp. Leuweungdatar

Keesokan harinya, pada tanggal 23 Juli 2023, bambu-bambu yang sudah terkumpul mulai dibelah dan dihaluskan menjadi beberapa bagian yang nantinya akan digunakan sebagai dudukan genteng.



Gambar 5. Kegiatan Pembelahan dan Penghalusan Bambu

Proses pembelahan bambu yang dibentuk guna dudukan genteng (*reng*) ini tidak langsung selesai dalam sehari sebab Peserta KKN Kelompok 192 memiliki kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya komunal seperti adanya Majelis rutin Ta'lim Ratib wal Maulid Syihabuddin 313 pimpinan Al Habib Abdurrahman bin Mustofa Syahab dari mulai persiapan hingga acara puncak pada tanggal 26 Juli 2023 sekaligus memperingati Tahun Baru Hijriah 1445 H. Selain itu juga persiapan menyambut HUT RI ke 78 dengan segala bentuk persiapannya.

Karena kurangnya bahan-bahan untuk pembuatan atap serta pendanaan yang kian tak terarah kami memutuskan untuk kembali berkoordinasi dengan Kepala Dusun 3 Ibu Dina Kurnia. Sementara itu, pembangunan Posyandu terhambat.

Proses Pembangunan Posyandu kembali dilaksanakan secara produktif di tanggal 8 Agustus 2023 disambil dengan kegiatan kemasyarakatan yang semakin padat. Saat itu kami mengumpulkan genteng wuwung ke tempat Abah Uja untuk nantinya akan difungsikan pada bagian atap paling atas dan juga sisi-sisi diagonalnya.



Gambar 6. Kegiatan Pengumpulan Genteng Wuwung

Setelah terkumpul, esok hari kami melanjutkan proses pengerjaan pada pemelihan kayu-kayu (*kaso-kaso*) bekas yang masih guna pakai sehingga mampu meminimalisir pengeluaran. Karena bekas pakai, terdapat banyak paku yang masih tertancap pada kayu-kayu tersebut sehingga kami harus menyabuti paku-paku yang masih tertancap ini sekaligus memilah kayu-kayu yang layak guna dan akan digunakan.



Gambar 7 dan 8. Kegiatan pemanfaatan kembali kayu-kayu bekas atap yang masih layak pakai dan proses pencabutan paku-paku yang masih tertancap pada kayu-kayu bekas atap



Gambar 9. Proses pengerjaan Posyandu pada tahap 40% selesai pada tanggal 11 Agustus 2023

Setelah beberapa kayu-kayu bekas pakai atau yang sering kami sebut “kaso-kaso” terkumpul dengan kondisi sudah terpisahkan dari paku yang menancap padanya, pada tanggal 13 Agustus 2023 kami melanjutkan ke tahap pemasangan kaso-kaso lainnya agar dapat segera dipasang juga reng bambu yang akan menompang genteng-genteng di atasnya. Sembari kamipun melanjutkan pencabutan paku dan penghalusan bambu lainnya.



Gambar 10. Tahap Pemasangan *kasokasok* lanjutan

Pada tahap pemasangan *kasokasok* lanjutan ini kami memberdayakan Abah Usep dan Mang Epeng sebab terbatasnya alat-alat. Setelah semua *kasokasok* terpasang, hari itu juga kami lanjutkan untuk pemasangan bambu-bambu yang sudah diukur sedemikian rupa sebagai penyangga genteng. Pada saat itu juga kami membagi tugas supaya persediaan reng bambu yang sudah halus dan siap pakai ini tersedia, kami membagi tugas pemasangan reng bambu dan juga penghalusan bambu.

**Gambar 11.** Proses pemasangan dan penghalusan reng bambu

Finalisasi pemasangan reng bambu selesai pada tanggal 14 Agustus 2023. Kami bersama dengan masyarakat sekitar melakukan lembur kerja hingga malam tiba agar tanggal 15 Agustus 2023 kami sudah bisa melanjutkan pemasangan genteng-genteng mengingat semakin dekatnya kegiatan kami pada perayaan HUT RI ke-78, maka semakin padat pula kegiatan yang datang silih berganti.



Gambar 12. Proses finalisasi pemasangan reng bambu

Alhamdulillah dengan usaha dan kerja sama kelompok beserta masyarakat, harapan kami untuk bisa langsung memasang genteng-genteng pada tanggal 15 Agustus 2023. Tentunya harapan kami agar posyandu RW. 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang ini segera terwujud.

**Gambar 13.** Proses pengangkutan dan pemasangan atap genteng

Setelah genteng-genteng Jatiwangi terpasang sebagian, barulah kami menyadari bahwa genteng-genteng yang tersedia tidak cukup untuk menutupi keseluruhan atap posyandu. Kami pun berencana untuk mencari kembali genteng-genteng bekas yang masih layak pakai untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Rencananya kami akan mengunjungi kembali kediaman Abah Uja untuk mencoba berkoordinasi mengenai kekurangan ini.

Pada tanggal 16 Agustus 2023, alhamdulillah Abah Uja berkenan untuk memberikan sumbangan genteng-genteng yang masih layak pakai untuk digunakan sebagai atap posyandu. Kami pun segera menjumpai beliau untuk berkoordinasi serta memindahkan genteng-genteng tersebut ke lokasi posyandu.



Gambar 14. Proses pengangkutan genteng dari Kediaman Abah Uja menuju ke lokasi Posyandu

Dengan penuh semangat, kami pun siang hari melanjutkan pemasangan genteng yang belum selesai dengan memberdayakan Mang Epeng dan juga rekan-rekan dari Karang Taruna RW 04 supaya semakin dekat menuju berdirinya Posyandu bagi masyarakat wilayah Dusun 3 RW 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang.



Gambar 15. Proses akhir pemasangan atap genteng dan juga wuwung

Sebagai anak bangsa yang cinta tanah air, pada tanggal 17 Agustus 2023 kami melaksanakan Upacara Pengibaran Bendera Sang Merah Putih tingkat Desa Bojonghaleuang dan Desa Cikande. Proses pengerjaan pembangunan Posyandu kian terlihat hasilnya hingga 90%, rasanya kami perlu untuk melepas penat mengikuti pesta rakyat yang digelar di Lapangan Parahyangan.

Pada sore hari tanggal 17 Agustus 2023, kami kembali memantau proyek kecil kami untuk disiapkan di hari esok pelaksanaan perdana posyandu. Kami bersemangat hingga bekerja kasar pun sembari tersenyum lebar, karena usaha yang kami lakukan membuahkan hasil sesuai harapan.



Gambar 16. Proses akhir beres-beres dan membentuk sisa-sisa bambu untuk nantinya menjadi bahan pengembangan dekoratif posyandu agar lebih indah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi secara bahasa berasal dari kata “vital” yang diberikan imbuhan “re” dan “isasi” (Wulang 2020). Kata “vital” yang merupakan serapan dari Bahasa Inggris memiliki arti “penting” atau bahkan “sangat penting”. Penggunaan kata “re” dan “isasi” menunjukkan adanya usaha untuk mengulang (re) dan isasi (gerakan).

Sedangkan secara terminologi, revitalisasi merupakan suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebenarnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perubahan untuk menuju vital, kata vital ini memiliki arti sangat penting dan sangat diperlukan untuk kehidupan (Wulang 2020).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Happinasari dan Suryandari 2016).

Kementerian Dalam Negeri pada tanggal 13 Juni 2001 menginstruksikan program revitalisasi posyandu melalui Surat Edaran No. 411.3/536/SJ tentang Revitalisasi Posyandu, yakni untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu (Kementerian Kesehatan RI 2013). Secara garis besar tujuan Revitalisasi Posyandu adalah (1) terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan; (2) tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi orientasi, pelatihan atau penyegaran, dan (3) tercapainya pementapan kelembagaan Posyandu.

Pada prinsipnya, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan melalui kegiatan Posyandu adalah suatu rangkaian proses pemberian informasi kepada individu, keluarga, atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien agar mau berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*) (Kementerian Kesehatan RI 2013).

Di Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang, menurut informasi yang disampaikan oleh Mang Epeng selaku warga sekitar yang sekaligus merupakan anggota Karang Taruna RW 04, sebelumnya terdapat sebuah lahan kosong yang

sebelumnya memang dipergunakan sebagai suatu pos. Lambat laun pos yang tidak terurus ini semakin kumuh dan menurun fungsi pakainya.

Diinisiasi lah oleh Remaja Taruna Karya atau Karang Taruna RW 04 Cikondang Desa Bojonghaleuang untuk kemudian dibuat sebuah fondasi pos. Dengan kehadiran mahasiswa KKN Kelompok 192 Desa Bojonghaleuang harapan terbangunnya kembali pos ini meningkat. Dengan kerja keras dan usaha yang maksimal, *alhamdulillah* harapan-harapan kami kian terwujud.



Gambar 17. Gambaran Awal Posyandu



Gambar 18. Gambaran Akhir Posyandu



Gambar 19 dan 20. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

Setelah dilakukan pembangunan kembali Posyandu yang telah lama disfungsi, berbagai perubahan positif telah terjadi dalam lingkungan tersebut. Pembangunan ulang Posyandu telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam akses penduduk setempat terhadap layanan kesehatan dasar. Dengan fasilitas yang diperbarui dan lebih mudah diakses, ibu hamil, balita, dan anak-anak dapat dengan lebih mudah mendapatkan perawatan kesehatan yang mereka butuhkan.

Selain itu, perubahan ini juga mencakup peningkatan kualitas pelayanan di Posyandu tersebut. Staf medis dan relawan dapat menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan lebih efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat terkait praktik kesehatan yang baik, serta upaya pencegahan penyakit.

Tentu yang kami peserta KKN Kelompok 192 Desa Bojonghaleuang harapkan dari adanya pembangunan kembali Posyandu ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat sekitar khususnya RW 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang sebagaimana tujuan dari adanya upaya posyandu adalah utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Akhirnya, perubahan ini telah membawa dampak positif pada kualitas hidup masyarakat. Dengan peningkatan kesehatan dan upaya pencegahan penyakit yang lebih baik, anggota masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik dan lebih sehat. Semua perubahan ini tentunya akan tergantung pada komitmen pemerintah, dukungan masyarakat, dan pengelolaan yang efektif dari Posyandu yang telah direvitalisasi.

E. PENUTUP

Dengan terwujudnya revitalisasi posyandu di RW 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang tentu atas kuasa dan ridha-Nya, terlebih ucapan rasa syukur tak henti-hentinya kami haturkan beriringan dengan do'a agar usaha yang kami lakukan sebagaimana tujuan dari KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini adalah belajar sosial, memberdayakan masyarakat ke arah yang lebih baik mendapatkan keberkahan.

Dalam prosesnya tentu hari demi hari, waktu demi waktu, tak terasa selesai begitu saja. Kami menyadari banyak sekali kekurangan baik dari segi komunikasi dan koordinasi kepada pihak-pihak terkait, baik itu Pemerintahan Desa, Pemerintahan Setempat juga masyarakat sehingga pembangunan kembali posyandu ini sedikit banyak menuai konflik pro dan kontra.

Terlepas daripada itu, pada tiap-tiap usaha kebaikan tentu tak semulus apa yang dibayangkan. Kami tetap berupaya memberikan jejak yang terbaik pada masyarakat khususnya RW 04 Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang agar kedepan kesadaran masyarakat akan kesehatan khususnya ibu dan anak dapat terpantau dengan baik sehingga angka kematian dapat terus ditekan dalam upaya bersama memberikan pelayanan terpadu kepada ibu dan anak khususnya.

Pembangunan posyandu yang memang jauh dari kata sempurna ini tentu saja akan terus dilakukan pengembangan baik dari segi etika dan estetika. Sehingga harapan kami kedepan posyandu ini tak hanya digunakan sebagai acara rutin bulanan semata, tapi menjadi titik sentral dari masyarakat sehingga proses pemberdayaan yang sifatnya komunal tetap terus berjalan selepas kami kembali belajar di kampus.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Bapak Arif Nursihah, S. Th. I., M. A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang terus memantau dan mengarahkan kami sehingga apa yang kami upayakan ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Kemudian juga Pihak LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tanpanya tak mungkin kegiatan ini dapat terlaksana. Kemudian juga Pihak Desa Bojonghaleuang, Bapak Aan Suntara selaku Kepala Desa, Bapak Abdul Rohman selaku Kasi Pelayanan, Ibu Dina Kurnia selaku Kepala Dusun, Karang Taruna RW 04 atas nama Teh Siti Aminah, Mang Epeng, Teh Sri Yanti, serta Ketua Karang Taruna RW 04 Kang Olloy, juga masyarakat setempat Abah Uja, Abah Usep, Abah Agus dan lainnya yang tak dapat kami sebutkan satu persatu semoga selalu dalam arah kebaikan dan naungan keberkahan dari Allah swt.

G. DAFTAR PUSTAKA

Amza Lailida, Tarismareta, Affan Al Maududdi, Aulia Wulan Septiani, Efa Lailia Ayu Febriani, Iva Sulisty, dan Septa Katmawanti. 2021. "MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA POSYANDU: LITERATURE REVIEW." *STARWARS: Sport Health Seminar With Real Action*, 78–85.

Anwar, Khairil, dan Heri Setiawan. 2018. "ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN BURUH HARIAN TETAP DENGAN BURUH HARIAN LEPAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KOTA SUBULUSSALAM." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1: 73–81.

Happinasari, Ossie, dan Artathi Eka Suryandari. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM

PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS.” *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* 7 (2): 81–89. www.akbidbup.ac.id.

Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Kusnawan, Aep, Sarbini, Deni Miharja, dan Akmaliah. 2023. *PETUNJUK TEKNIS KULIAH KERJA NYATA (KKN SISDAMAS) MODERASI BERAGAMA*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2019. “Permenkes Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.”

Mulyadi, Asep, dan E Siswandi Atmaja. 2011. “DAMPAK PENCEMARAN WADUK SAGULING TERHADAP BUDIDAYA IKAN JARING TERAPUNG.” *Gea: Jurnal Geografi* 11 (2): 179–99.

Nitisusastro, M. 2013. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Wulang, Syadia Ade. 2020. “Revitalisasi Sikap Tawadhu’ Santri Kepada Guru di Madin ‘Manba’ul Huda’ Dusun Genukwatu Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.” Kediri: IAIN Kediri.